

**BEHAVIOR OF STUDENTS IN CHOOSING A BOARDING PLACE
IN KELURAHAN SIMPANG BARU DISTRICTS TAMPAN PEKANBARU
CITY**

Dewi Lestari
(dewilestari2475@gmail.com)

Supervisor : Dr. Achmad Hidir, M.Si
Department of Sosiologi, Faculty Of Social Sciences Political Science
University Of Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru, Riau

ABSTRACT

This research was conducted in the new of Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota pekanbaru in the place of boarding Srikandi, Pondokan Ilham, Tri Putra. The purpose of this study is to determine the behavior of students in choosing a boarding palace and to find out the social interaction between student boarding residents in the new of Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota pekanbaru. This study was conducted on 50 respondents found in 3 boarding places that have been set by researchers who are determined based on non probability sampling using quota sampling. Research instruments using observasi, koesioner, and documentation techniques and uses media spss 20. Research conducted found that in choosing a student boarding house tends to choose a complete boarding facilities both public facilities and room facilities provided by the owner of boarding, comfort, security, freedom, image good, distance access and based on parental income. Forms of student social relations between boarders, where students with co hosts there are activities in the form of sharing food, borrowing borrow money with fellow students boarding board, mutual learning together or study groups with co horst. In this study students with fellow boarders more connect relationships because many students who conduct activities that lead to a positive relationship. This study does not see any conflict or activity that leads to dissociative activities because based on research conducted by the research that student s with hosts did not conduct activities that lead to negative things.

Keywords : Rational Choice, Social Interaction

**PRILAKU MAHASISWA DALAM MEMILIH TEMPAT KOST DI
KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA
PEKANBARU**

Dewi Lestari
(dewilestari2475@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Dr. Achmad Hidir, M.Si
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru, Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada tempat kost Srikandi, Pondokan Ilham, Dan Tri Putra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Prilaku Mahasiswa Dalam Memilih Tempat Kost dan untuk mengetahui interaksi sosial antar mahasiswa penghuni kost di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada 50 responden yang terdapat pada tiga tempat kost yang telah ditetapkan oleh peneliti yang di tentukan berdasarkan non probabiliti sampling yang menggunakan quota sampling. Instrumen penelitian menggunakan teknik kegiatan observasi, koesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan menggunakan media spss 20. Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa dalam memilih tempat kost mahasiswa cenderung memilih tempat kost yang lengkap fasilitasnya baik fasilitas umum dan fasilitas kamar yang di sediakan oleh pemilik kost, kenyamanan, keamanan, kebebasan, citra kost yang baik, akses jarak dan berdasarkan penghasilan orang tua. bentuk-bentuk hubungan sosial mahasiswa antar penghuni kost, yang mana mahasiswa dengan sesama penghuni kost terdapat kegiatan berupa saling berbagi makanan, saling pinjam meminjam uang dengan sesama mahasiswa penghuni kos, saling belajar bersama atau belajar kelompok dengan sesama penghuni kost. Dalam penelitian ini mahasiswa dengan sesama penghuni kost lebih banyak melakukan hubungan yang mengarah ke bentuk hubungan Asosiatif karna banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada hubungan yang positif. Penelitian ini tidak melihat adanya konflik, atau kegiatan yang mengarah pada kegiatan Disosiatif karna berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya mahasiswa dengan sesama penghuni kost tidak melakukan kegiatan yang mengarah pada hal-hal negatif.

Kata Kunci : Pilihan Rasional, Interaksi Sosial

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Pengambilan keputusan pada dasarnya adalah proses pemilihan dari berbagai alternatif atau tindakan yang mungkin di pilih dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan terbaik. mengemukakan bahwa keputusan pembelian adalah tahap atau proses keputusan dimana konsumen secara nyata (actual) melakukan pembelian produk. Pada dasarnya, proses pengambilan keputusan pembelian yang di akan di lakukan konsumen akan melalui beberapa tahap yang di sebut dengan pengambilan keputusan model lima tahap, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, perilaku paska pembelian .

Masyarakat, dalam pemenuhan kebutuhannya tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya konsumsi barang atau jasa. Konsumsi merupakan kegiatan belanja yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan.

Bagi setiap individu kebutuhan yang sangat penting untuk segera terpenuhi adalah tempat tinggal/rumah. Selain kebutuhan makan, rumah/tempat tinggal merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu. Begitu pula bagi mahasiswa yang sebagian kuliah diluar kota. Disini keberadaan tempat kos sangat penting dan merupakan kebutuhan utama bagi mahasiswa.

Perguruan tinggi sebagai wahana penyiapan sumber daya manusia berkualitas mempunyai peranan yang sangat strategis sehingga perlu ditata dan di kembangkan agar dapat mengikuti laju perkembangan yang semakin pesat. Saat ini banyak perguruan tinggi yang menawarkan berbagai jurusan dan

bidang studi.

Mahasiswa di artikan sebagai pelajar yang menimbah ilmu pengetahuan tinggi, dimana pada tingkat ini mereka di anggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas

Kebutuhan mahasiswa untuk memilih tempat tinggal juga merupakan salah satu bentuk dari kegiatan konsumsi. Dan tentunya, konsumsi dalam bentuk tempat tinggal suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Dalam memilih tempat kos, mahasiswa dihadapkan pada berbagai pilihan .

Pemilihan rumah kost di butuhkan keputusan pembelian yang baik. Pengambilan keputusan pada dasarnya adalah proses pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin di pilih dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan terbaik. Pengambilan keputusan oleh konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk diawali dengan adanya kesadaran atas pemenuhan kebutuhan dan keinginan.

Perkembangan pembangunan gedung kampus di Kota Pekanbaru membawa pengaruh positif bagi perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat semakin meningkatnya permintaan properti oleh konsumen khususnya kebutuhan akan rumah kost. Tempat kost merupakan suatu kebutuhan pokok bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau. Dalam memilih tempat kost, para mahasiswa sering kebingungan dalam hal kenyamanan, harga, dan tentu saja jarak serta waktu tempuh dari kampus ke tempat kost, juga sebaliknya. Jarak antara tempat kost ke kampus dan kampus ke tempat kost sangat berpengaruh bagi kelancaran perkuliahan seorang mahasiswa. Jika jarak semakin pendek, maka waktu yang

dibutuhkan mahasiswa untuk sampai ke kampus lebih sedikit. Namun, jika jarak antara tempat kost dan kampus semakin jauh, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan. Untuk itu diperlukan penentuan rute yang tepat agar dapat menekan waktu tempuh seminimal mungkin.

Strategi pemilik kost menarik minat pengunjung dari luar Kota untuk menyewa kamar yang disediakan pemilik kost dan rumah kontrak terdapat upaya tertentu yang dikerahkan, salah satunya adalah menyediakan kamar layak huni yang dilengkapi dengan semua kebutuhan penyewa. Mulai dari fasilitas yang lengkap seperti AC, atau TV, wifi 24 jam. Namun juga terdapat fasilitas pendukung seperti CCTV, Laundry, bahkan juga terdapat kos yang menyediakan petugas kebersihan dan security yang membuat kost lebih aman dan nyaman sesuai dengan harapan penyewa. Semua itu tergantung para pemilik kos apa strategi yang harus dilakukan untuk menarik pengunjung agar usaha kos dapat berkembang.

Kelurahan simpang baru merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan tampan kota pekanbaru. Di kelurahan ini terdapat banyak rumah kost yang mayoritas di huni oleh mahasiswa, bermacam-macam ragam bentuk rumah kost yang di tawarkan oleh pemilik rumah kost. Mulai dari bentuk rumah yang mewah sampai ke bentuk rumah yang sederhana bahkan sangat sederhana.

Kecamatan Tampan banyak dipenuhi dengan mahasiswa pendatang dari berbagai daerah. Disini tentunya keberadaan tempat kos untuk mahasiswa pendatang mudah ditemukan, terutama di sekitar wilayah kampus. Sesuai dengan perkembangan, cukup mudah untuk menemukan tempat kos menengah keatas, dengan harga sewa mahal serta menawarkan fasilitas

unggulan. Tempat kos dengan harga mahal bagi kalangan mahasiswa ini banyak diminati dan telah menjadi tren. Fenomena ini tentunya sangat dipengaruhi oleh anggaran yang dimiliki. Di sisi lain, keberadaan tempat kos dengan harga sewa murah serta menawarkan fasilitas yang terbatas juga banyak diminati.

Kecamatan Tampan sudah menjadi salah satu pusat kegiatan para mahasiswa. Demikian pula dengan kota Pekanbaru yang notabene adalah pusat kegiatan, semakin padat saja disebabkan banyaknya para mahasiswa baik yang berasal dari luar Kota Pekanbaru maupun masyarakat asli Pekanbaru.

Mahasiswa memiliki preferensi yang berbeda dalam hal memilih tempat tinggal. Mahasiswa dalam memilih rumah kost di Kecamatan Tampan. Banyak hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih kost misalnya ada yang memilih kost dengan lokasi yang strategis seperti dekat dengan kampus, tempat makan, warnet, fotocopy, shopping center, ataupun tempat-tempat hiburan lainnya. Ada yang memilih kost dengan lingkungan yang mendukung dan kondusif untuk belajar atau ada juga yang lebih suka keramaian. Selain itu harga sewa dan fasilitas kost juga menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih rumah kost.

Mahasiswa di Kecamatan Tampan dalam memilih tempat kost cenderung untuk memilih lokasi yang dekat dengan pusat perbelanjaan, kost tidak menetapkan jam bertamu dan tidak menetapkan sanksi jika telah membayar kost.

Berhubung data tempat kost tidak terdata di kantor dinas pendapatan daerah (DISPENDA) karena menurut Perda Pasal 2 Ayat 1 yang berbunyi "rumah kost milik yayasan dan pesantren, serta rumah kost yang di sewa pelajar/mahasiswa" tidak terkena

pajak”, oleh karena itu data tidak terlacak karena data tidak terlacak peneliti melihat ada banyak tempat kost yang ada di sekitaran kampus universitas riau.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, mahasiswa di kelurahan simpang baru dalam memilih tempat kost, berdasarkan observasi yang di lakukan menemukan bahwa faktor harga, lokasi, desain kost, jarak menjadi pertimbangan dalam memilih tempat kost. menimbulkan suatu perbedaan antara mahasiswa yang memilih tinggal di tempat kos dengan harga mahal serta menawarkan fasilitas lengkap, atau mahasiswa yang memilih tinggal ditempat kos dengan harga murah serta menawarkan fasilitas yang terbatas. Antara dua keadaan yang ada ini, preferensi konsumsi mahasiswa diantara keduanya juga berbeda. Berdasarkan latar belakang ini, maka perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai preferensi mahasiswa dalam pemilihan tempat kos.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai. “Perilaku Mahasiswa dalam Memilih Tempat Kost di Kelurahan Simpang baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

2. Rumusan Masalah

Dalam memilih tempat tinggal sementara atau yang lebih sering disebut kost yang akan mahasiswa tinggali dalam beberapa waktu memerlukan beberapa pertimbangan tertentu. Dan hendaknya selalu menjadi pertimbangan, karena mahasiswa akan menempatnya untuk beberapa hari, bulan, atau tahun yang jelas akan sedikit banyak mempengaruhi kehidupan jasmani dan rohani mahasiswa. Hubungan manusia, lingkungan selalu bergerak aktif

bagaikan siklus air dan akan meninggalkan bekas dalam setiap interaksinya. Berdasarkan uraian diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku mahasiswa dalam memilih tempat kos di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana interaksi sosial antar mahasiswa penghuni kost di Kelurahan Simang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan penelitian diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam memilih tempat kos di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial antar mahasiswa penghuni kost di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi wadah penambah wawasan mengenai konsep perilaku dalam menentukan pilihan terhadap kebutuhan primer mahasiswa.
2. Untuk pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi tambahan untuk melakukan kajian ilmiah dengan tema yang sama.

Untuk perkembangan ilmu sosiologi, penelitian ini diharapkan menjadi

sumbangsih untuk perkembangan ilmu sosiologi bidang perkotaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pilihan Rasional Mahasiswa Memilih Tempat Kost

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada actor dimana actor itu adalah manusia yang memiliki tujuan atau mempunyai maksud, artinya actor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya mencapai tujuan tersebut. Dan actor pun di pandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu di tentukan oleh nilai atau pilihan, tetapi selain Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi di mana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Seperti mahasiswa yang memilih tempat kost berdasarkan yang mereka inginkan misalnya rumah kost, lingkungan, teman dll dan itu semua harus sesuai dengan yang mereka inginkan. Tetapi dalam memilih tempat kost juga ada beberapa pertimbangan dalam memilih tempat, tempat yang di inginkan harus sesuai dengan keadaan dari mahasiswa itu sendiri.

Pertimbangan mahasiswa dalam menentukan kost salah satunya dengan melihat harga kost yang akan di tempati dan jarak antara kost dan kampus. Mahasiswa memilih tempat kost karena pada dasarnya tindakan mahasiswa mengarah pada suatu tujuan dan tujuan

itu di tentukan oleh nilai atau pilihan mahasiswa dalam menentukan kost. Keberadaan teman sepergaulan di tempat kost yang sama, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi mahasiswa dalam menentukan kost.

Beberapa faktor diantaranya seperti, mahasiswa memilih rumah kos dengan memperhatikan lingkungan sekitar, perbandingan harga sewa, fasilitas yang disediakan oleh pihak jasa rumah kos, atau bahkan memilih rumah kos berdasarkan referensi dari keluarga, teman satu kampus, dan keberadaan teman satu daerah. Kondisi lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih rumah kos.

Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan oleh rumah kos dapat beragam, seperti ketersediaan tempat parkir yang luas, fasilitas wifi, bahkan ada juga rumah kos yang sudah melengkapi kamar kosannya dengan semua perlengkapan, seperti tempat tidur, lemari, meja belajar, sehingga calon penyewa tinggal membawa pakaian mereka saja, tanpa perlu memikirkan repotnya pindahan barang-barang perlengkapan yang dibutuhkan. Selain lingkungan, harga, dan fasilitas, faktor kelompok referensi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih rumah kos.

2. Interaksi Sosial Mahasiswa Dengan Sesama Penghuni Kost

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan antara orang perorangan dalam kelompok manusia apabila dua bertemu, interaksi sosial di mulai pada saat itu, merasa saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara.

Interaksi antar penghuni kost terdapat hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya.

Factor yang mendorong bisa dari factor kebutuhan sosial, misalnya kebutuhan fisik anak kost makan dan saling berbagi dan kebutuhan sosialnya mengerjakan tugas beramai-ramai bisa saling membantu apabila salah satu dari individu ada yang tidak bisa. Disana ada asosiatif kerjasama penyatuan individu demi tujuan yang sama.

Hubungan sosial antar sesama penghuni kost sangat mempengaruhi kenyamanan di tempat kost. Oleh sebab itu, masing-masing penghuni kost perlu menerapkan sikap dan tingkah laku yang tidak menimbulkan konflik sosial. Setiap penghuni kost menerapkan upaya bagaimana agar terpelihara hubungan sosial di antara sesama teman kost..

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah merupakan unsur pokok dari pada penelitian. Penentuan dan perincian konsep dianggap sangat penting agar persoalan-persoalan utamanya tidak menjadi kabur. Untuk memudahkan dan tidak mengaburkan konsep agar tujuan penelitian tercapai, maka penulis merasa perlu membatasi konsep-konsep yang pakai sebagai berikut:

1. Perspektif pilihan rasional Coleman terdapat dua indicator yaitu actor dan sumber daya yang menjadi actor di sini adalah mahasiswa dan yang menjadi sumber daya berdasarkan penghasilan orang tua teman dan jarak antara kampus dan kost tidak terlalu jauh.
2. Perilaku mahasiswa dalam menentukan tempat kos dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:
 - a) Menyesuaikan dengan tempat
Mahasiswa memilih berdasarkan tempat kost yang tidak terlalu jauh dengan kampus, fasilitas

- b) Menyesuaikan dengan keuangan
Mahasiswa memilih berdasarkan penghasilan orang tua atau penghasilan mahasiswa itu sendiri, yang mana mahasiswa memilih berdasarkan kemampuannya.
- c) Menyesuaikan dengan lingkungan pergaulan
Mahasiswa memilih rumah kost yang dekat dengan teman-teman sepermainannya, dekat dengan keluarganya, dan yang seagama atau satu suku.
- d) Menyesuaikan dengan tingkat kebersihan
Mahasiswa memilih karna kebersihan rumah kostnya seperti rumah yang bersih, rapi, dan nyaman untuk di tempati atau di gunakan untuk belajar.
- e) Menyesuaikan dengan tingkat kebebasan
Mahasiswa memilih berdasarkan tingkat kebebasan seperti bebas menerima tamu, bebas pulang kapan saja, dan tidak ada batasan-batasan waktu.
- f) Menyesuaikan dengan tingkat keamanan
Mahasiswa memilih berdasarkan tingkat keamanannya, rumah kost di awasi dengan CCTV, satpam atau dekat dengan pemilik kost agar

- terjaga keamanan bagi penyewa rumah kost.
3. Bentuk interaksi sosial mahasiswa antara mahasiswa penghuni kost:
 - a. Asosiatif (interaksi sosial yang cenderung menjalin kesatuan dan solidaritas). Dengan sesama penghuni kost mahasiswa sering melakukan kerja sama antara penghuni kost satu dengan penghuni kost lainnya, mulai dari pinjam meminjam barang, pinjam meminjam uang, masak bareng-bareng, tidur bareng-bareng, sampai ngerjain tugas bareng.
 - b. Disosiatif (interaksi sosial yang cenderung mengarah pada suatu perpecahan dalam suatu individu atau kelompok). dengan sesama penghuni kost tidak menutup kemungkinan akan terjadinya konflik, walaupun mahasiswa di kenal dengan sosok yang berintelektual tinggi dan sosok yang di anggap dewasa, bisa saja sesama penghuni kost terjadi konflik, misalnya tidak saling menghargai, membedakan suku, agama, tidak sependapat dan sebagainya.

D. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan Statistik. Analisis kuantitatif adalah analisis

berupa data yang diperoleh dari responden yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diolah menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga metode ini akan memberi kepastian dalam mengambil keputusan.

Desain didalam penelitian kuantitatif meliputi penentuan subjek dari tempat mana informasi atau data dapat didapatkan, teknik yang dipakai didalam pengumpulan data, serta prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan, dan perlakuan yang dapat diadakan. Rencana yang amat mutlak serta berkenaan dengan masalah desain yaitu validitas yakni seberapa jauh penjelasan ilmiah perihal satu fenomena cocok dengan kenyataan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Penetapan lokasi penelitian berdasarkan informasi yang didapat, Kecamatan Tampan terdapat beberapa Universitas Negeri dan swasta, dan mahasiswa kampus tersebut rata-rata tinggal di kecamatan tampan Dan di kecamatan Tampan tersebut banyak tersedia rumah kost yang bisa di gunakan untuk mahasiswa. Maka dari itu peneliti menetapkan tempat penelitian di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Tepatnya di kelurahan simpang baru sekitaran kampus Universitas Riau. Peneliti melihat ternyata di lokasi sekitaran kampus universitas riau terdapat banyak rumah kost dari yang mahal dengan fasilitas yang lengkap sampai rumah kost murah dengan fasilitas yang sangat minim. Oleh karena banyak nya tempat kost kemampuan peneliti terbatas maka peneliti menentukan tiga lokasi yang pertama tempat kost yang banyak kamarnya, dan paling lengkap fasilitasnya yang kedua

yang paling murah, yang ketiga tempat kost yang tidak berfasilitas dan bebas. Maka dari itu peneliti menetapkan kost Srikandi, kost Pondokan Ilham, dan Tri Putra. Peneliti memilih Tempat kost tersebut karna Peneliti yakin bahwasanya tempat kost tersebut sudah cukup atau sudah memenuhi berbagai pertimbangan untuk peneliti melakukan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Kuota Sampling. Kuota Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (Kuota) yang diinginkan. Dikarenakan jumlah anak kost yang relative besar maka peneliti menetapkan 50 orang sebagai responden. Peneliti yakin bahwa jumlah responden yang ditetapkan telah sesuai dengan kebutuhan penyebaran kuesioner dan sudah cukup untuk melakukan reduksi data penelitian yang ditemukan

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang

bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang atau untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau informasikan yang diperlukan oleh peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Penelitian ini peneliti di bantu oleh alat bantu dokumentasi yaitu menggunakan kamera foto, dan alat perekam suara (*Recorder*). Kamera foto digunakan untuk merekama kejadian-kejadian yang peneliti temukan di lapangan. Sedangkan perekam suara digunakan untuk merekam percakapan wawancara dengan informan penelitian di lapangan.

3.5 Jenis-jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang

dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Hasil analisis yang di uraikan akan digabungkan antara konsep umum atau teori yang ada dilapangan, dengan cara deskriptif (memberikan gambaran keadaan masyarakat sebenarnya) dan berusaha menghubungkan teori yang dipakai dengan teori perubahan sosial yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan penelitian. Media computer analisis data yang digunakan dalam analisis data ini adalah SPSS 20. Penulis menggunakan media SPSS untuk menentukan frekuensi responden.

D. Hasil Penelitian

1. Pilihan Mahasiswa Dalam Memilih Tempat Kost

Tempat kost merupakan salah satu tempat yang paling mendasar untuk dipenuhi dalam menjalani proses perkuliahan. Tentu ini berlaku untuk mahasiswa yang berasal dari luar kota atau daerah. Memilih tempat kost perlu mempertimbangkan banyak hal, sebab mahasiswa akan tinggal tidak hanya sehari dua hari tetapi berbulan-bulan atau sampai bertahun-tahun. Dalam memilih tempat kost mahasiswa memilih berdasarkan tempat kost yang baik, karna dalam menempati tempat kost tersebut tentu akan mempengaruhi kita baik secara langsung atau tidak. Baik itu lingkungan fisik kost maupun lingkungan sosial di sekitarnya.

Pertimbangan dalam memilih tempat kost yang ideal, mahasiswa memilih tempat kost yang dekat dengan kampus, tempat kost yang dekat dengan kampus tentu akan menghemat waktu, tenaga, dan biaya transportasi ketempat mahasiswa kuliah. Tetapi tempat kost yang berada tidak jauh dari kampus biasanya harga kost relatif mahal dari pada kost yang terletak jauh dari kampus. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak sangat tidak jauh dari kampus tentu hal ini yang menyebabkan harga kost yang tawarkan pemilik kost terbilang mahal-mahal. Tentu itu yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa karna dalam memilih mahasiswa harus memilih berdasarkan kemampuan finansial mahasiswa. Mahasiswa memilih tempat kost yang memiliki kebersihan dan keamanan yang tejamin. Karna tempat kost yang bersih dan aman akan mempengaruhi kenyamanan mahasiswa untuk tinggal. Apabila tempat yang ditempati kotor dan tidak aman tentu itu yang akan memicu mahasiswa tidak nyaman untuk tinggal berlama-lama ditempat tersebut.

Mahasiswa memilih tempat kost berdasarkan lingkungan, karna lingkungan sangat mempengaruhi seorang mahasiswa. Lingkungan yang baik tentu akan menjadi dampak baik buat mahasiswa tetapi lingkungan yang buruk tentu akan memberi dampak buruk juga buat mahasiswa.

3. Sumber Daya Konsumen

Sumberdaya konsumen meliputi waktu, uang, dan perhatian yang di miliki oleh setiap konsumen yang digunakan dalam mengambil keputusan. Dalam memilih tempat kost mahasiswa juga sangat mempertimbangkan sumberdaya yang mereka miliki. Mahasiswa akan memilih tempat kost yang bagus, mewah, nyaman untuk

mereka tinggal apabila uang yang mahasiswa miliki dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam memilih tempat kost. Dan mahasiswa akan memilih tempat kost yang biasa-biasa saja apabila sumber daya yang mahasiswa miliki tidak mencukupi untuk mencari kost yang serba mewah dan berfasilitas lengkap.

Sumber daya mahasiswa dalam memilih tempat kost sangat dipengaruhi dengan uang yang mereka miliki. Memilih tempat kost mahasiswa juga memilih berdasarkan pendapatan baik dari orang tua, pendapatan mahasiswa dalam bekerja atau beasiswa. Berikut adalah tabel tanggapan mahasiswa mengenai pilihan rumah kost berdasarkan pendapatan orang tua, hasil kerja atau beasiswa.

1. Sumber Daya Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Pilihan mahasiswa dalam memilih tempat kost sangat dipengaruhi oleh penghasilan orang tua, karena penghasilan orang tua yang dapat membatasi keinginan mahasiswa untuk memilih tempat kost yang sesuai dengan keinginannya. Semakin tinggi penghasilan orang tua maka semakin banyak keinginan mahasiswa dalam memilih tempat kost, memilih tempat yang mewah, lengkap fasilitasnya, dan terjamin keamanan dan kebersihannya. Dan jika penghasilan orang tuanya rendah maka mahasiswa akan memilih berdasarkan keuangannya.

2. Sumber Daya Berdasarkan Teman

Pilihan mahasiswa berdasarkan teman, dalam memilih tempat kost terdapat mahasiswa yang memilih tempat kost berdasarkan teman satu daerah atau asal, teman satu fakultas atau

jurusan. Pada tabel berikut merupakan tanggapan responden mengenai pilihan mahasiswa dalam memilih teman kost berdasarkan teman satu daerah/asal.

3. Sumber Daya Berdasarkan Jarak

Pilihan mahasiswa dalam memilih tempat kost berdasarkan jarak, karena dengan mempertimbangkan jarak tentu akan mempermudah mahasiswa dalam proses perkuliahan, dengan memilih tempat kost yang dekat dengan kampus maka mahasiswa dapat menghemat waktu dan juga uang.

2. Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial Mahasiswa Penghuni Kost

Mahasiswa dalam sebuah rumah kost terdapat keberagaman penghuni dalam suatu kost mulai dari keberagaman daerah, adat istiadat dan agama. Tentu keberagaman ini yang membuat mahasiswa harus saling menghormati dan menghargai sebuah kepercayaan yang sudah di anut oleh penghuni lain, hal ini yang akan menghindarkan sesama penghuni kost dari adanya konflik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, didalam sebuah tempat kost-kosan terdapat banyak mahasiswa melakukan kegiatan bersama dengan sesama penghuni kost lainnya, misalnya saja dengan sesama penghuni kost mahasiswa sering pergi mencari makan bersama-sama, pergi jalan-jalan, tidur bareng-bareng dalam satu kamar dan sebagainya. Walaupun dalam satu tempat kost berasal dari daerah dan fakultas atau jurusan yang berbeda tetapi mahasiswa dengan mahasiswa lain bisa menjalin hubungan sosial yang baik.

Terlihat dalam aktifitas di tempat kost tersebut terdapat mahasiswa baru yang tinggal di tempat kost, tetapi tidak di sukai, terlihat seperti di kucilkan dan kurang di pedulikan oleh penghuni lama,

misanya tidak di ajak ngobrol, tidak di ajak pergi jalan, atau pergi mencari makan sama-sama seperti yang di lakukan oleh penghuni kost yang sudah menetap lama di tempat kost. karna hal itu, menyebabkan mahasiswa penghuni kost baru merasa tidak nyaman tinggal di tempat kost tersebut dan akhirnya memutuskan untuk pindah kost.

1. Hubungan Sosial Asosiatif

Asosiatif merupakan interaksi sosial yang bersifat positif. Yang memiliki bentuk-bentuk seperti kerja sama yang di lakukan individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang kearah positif. Dengan sesama manusia hubungan yang baik harus menjadi suatu kebiasaan agar tercipta kehidupan yang baik dengan sesam manusia. Mahasiswa yang tinggal di tempat kost-kosan harus pandai menjaga hubungan yang baik terhadap sesama penghuni kost lain. Menjaga hubungan dengan sesama penghuni kost merupakan suatu tindakan yang dapat membuat mahasiswa nyaman di tempat kost. Hubungan yang baik antar penghuni kost juga mempengaruhi mahasiswa merasa nyaman, dan betah karna di pengaruhi oleh tetangga yang baik-baik.

2. Hubungan Sosial Disasosiatif

Disasosiatif merupakan interaksi sosial yang mengarah pada tindakan yang bersifat negatif. Bentuk-bentuk yang di miliki oleh disasosiatif dalam interaksi sosial yang mengarah pada pertentangan, persaingan, pertikaian, dan konflik. Dalam sebuah hubungan tidak semua berjalan baik-baik saja, ada hubungan yang di jalani dengan tidak terlepas dari konflik. Mahasiswa yang tinggal di sebuah tempat kost bisa saja mengalami konflik. Mahasiswa memang di kenal sebagai manusia yang

berintelektual tinggi dan memiliki kedewasaan, tetapi mahasiswa dalam sebuah tempat tinggal bisa saja mengalami konflik. Dalam penelitian ini dapat di lihat sejauh mana disasosiatif yang terjadi di kalangan mahasiswa yang tinggal di tempat kost.

Berdasarkan observasi ada tempat kost yang bentuk hubungan sosial antar penghuni kost tidak berjalan karna kebanyakan penghuni kost lebih memilih berdiam diri di kamar dan tidak melakukan interaksi dengan sesama penghuni kost lain, keluar kamar karna ingin berangkat kuliah mencari makan, atau melakukan kegiatan di luar tempat kost saja, dan apa bila saling berpas-pasan dengan sesama penghuni kost tidak saling tegur atau sapa. Hal itu yang membuat sesama penghuni kost tidak memiliki kehidupan sosial yang baik dengan sesama penghuni kost yang lain, karna tidak dapat saling berkomunikasi.

Dalam sebuah tempat tinggal apabila tidak memiliki hubungan yang baik dengan tetangga maka hal itu yang dapat menyebabkan mahasiswa dengan mudah pindah-pindah kost. Di dalam sebuah tempat kost terdapat banyak sekali mahasiswa yang menjadi penghuni kost, tentu dengan banyaknya jumlah mahasiswa penghuni kost akan banyak mengalami hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan dan hal itu yang akan menjadi benih-benih yang dapat menyebabkan konflik. Dalam penelitian ini dapat di lihat sejauh mana disasosiatif yang terjadi di kalangan mahasiswa yang tinggal di tempat kost.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam memilih tempat kost cenderung lebih memilih tempat kost yang menyediakan fasilitas umum,

terdapat 90% tanggapan responden memilih tempat kost berdasarkan fasilitas yang di sediakan oleh pemilik kost. Dalam memilih tempat kost mahasiswa juga mempertimbangkan tempat yang kondusif, tempat yang dapat digunakan untuk istirahat dan belajar, terdapat 98% tanggapan responden memilih tempat kost yang kondusif untuk digunakan untuk beristirahat dan belajar.

Mahasiswa dalam memilih tempat kost juga berdasarkan kebebasan (74%), keamanan (100%), kebersihan (94%), citra kost yang baik (86%) dan memilih tempat kost berdasarkan pilihan sendiri (94%). Mahasiswa dalam memilih berdasarkan sumber daya yang di miliki mahasiswa. Mahasiswa memilih tempat kost berdasarkan penghasilan orang tua (100%).

Dalam memilih tempat kost mahasiswa memilih berdasarkan teman, hanya 56% mahasiswa memilih tempat kost berdasarkan teman satu daerah/asal, 50% mahasiswa memilih tempat kost berdasarkan teman fakultas/jurusan. Sumber daya berdasarkan jarak, terdapat 94% mahasiswa memilih tempat kost berdasarkan akses jarak antara kampus dan tempat kost tidak terlalu jauh.

Penelitian ini dilakukan di kelurahan simpang baru, tepatnya dikost Srikandi berjumlah 16 orang, kost Pondokan Ilham 19 orang, dan kost Tri putra 15 orang. Dari ketiga kost tersebut terdapat kost pondokan ilham yang sering ditemui mahasiswa yang banyak menempati kost pondokan ilham sekitar 1 bulan sampai 1 tahun, pondokan ilham lebih sering mahasiswa keluar masuk dibanding tempat kost lain. Tempat kost tersebut dikenal sangat mahal dan tidak berfasilitas kamar seperti lemari, tempat tidur dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti melihat bentuk-bentuk hubungan sosial mahasiswa antar penghuni kost didalam tempat kost tersebut, yang mana mahasiswa dengan sesama penghuni kost terdapat kegiatan berupa saling berbagi makanan, yang mana terdapat 60% mahasiswa di tempat kost tersebut sering berbagi makanan dengan teman kost lain. Di tempat kost tersebut dapat ditemui kegiatan mahasiswa berupa saling pinjam meminjam uang dengan sesama mahasiswa penghuni kost, terdapat 48% mahasiswa melakukan kegiatan tersebut. Dengan sesama penghuni kost juga terdapat kegiatan saling belajar bersama atau belajar kelompok dengan sesama penghuni kost, terdapat 38% dari sebagian mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan sesama penghuni kost. Tentu dari kegiatan tersebut, hanya dilakukan oleh mahasiswa yang kenal dekat yang melakukan kegiatan tersebut, karna tempat kost sangat banyak penghuninya tentu saling berbagi makanan dan pinjam meminjam uang hanya dilakukan dengan orang yang dekat dan teman yang dapat dipercaya saja.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan penelitian maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengusaha rumah Kost
Pihak pengusaha rumah kost, sebaiknya memperhatikan apa yang sebenarnya menjadi keinginan mahasiswa dalam memilih rumah kost, bukan dengan rumah kost yang menawarkan tempat kost yang apa adanya. Dengan memperhatikan keinginan konsumen, dapat meningkatkan apa yang ditawarkan, seperti

beberapa memberikan fasilitas yang cukup memberikan kenyamanan bagi penghuni kost nantinya. Selain itu, pengusaha rumah kost juga bisa mempertimbangkan kesesuaian harga berdasarkan jarak rumah kost dengan kampus atau fasilitas umum lainnya karna hal tersebut sangat berpengaruh nantinya terhadap minat calon penghuni kost.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengambil keputusan, mahasiswa merupakan subjek yang menilai layak tidaknya rumah kost yang akan mereka tempati. Mahasiswa sebaiknya mempertimbangkan dengan sebaik mungkin dengan mengombinasikan beberapa hal yang menjadi keinginan secara optimal. Dengan demikian, mahasiswa harus bisa memutuskan dimana ia akan memilih tempat kost, karna sangat terkait sekali dengan proses belajar dalam menempuh masa studinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk mencari ruang lingkup populasi yang berbeda dan lebih luas dari populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian diperluas, dengan demikian penelitian yang mendatang dapat semakin memberikan hasil dan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam memilih tempat kost.

DAFTAR PUSTAKA

Kotler & Amstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi ke 12*, Alih Bahasa Bob

Sabran, M.M ,Jakarta, Erlangga :2006

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi - Depdiknas, 2004, *Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 2003-2010, Mewujudkan Perguruan Tinggi Yang Berkualitas.*

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru, *Informasi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru 2015.*

M.Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta, Sumbangsih,1975.

Doyle P. Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* , Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.

George, Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.

Kotler & Amstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran, Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1* Jakarta, PT Dian Rakyat :1996.

Ambo, Upe, *Tradisi Aliran Dalam Teori Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.

Soekarto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Astrid S Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, Bandung, Bima Cipta, 1999.

Abdul ,Syani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*, Jakarta, Bumi Aksara , 1994.

Hasan, Shadly, *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*, Jakarta, Bima Aksara, 1993.

Soerdjono ,Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Suharsimi, *Metodelogi Penelitian* , Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.

Iqbal, Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi, 2004

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- M.Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1975.
- Nilakusumawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Rumah Kost*, Universitas Andalas, Fakultas Ekonomi, 2012.
- Hafifa, Rasti, *Pengaruh Lingkungan, Harga, Fasilitas, Dan Referensi Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Rumah Kost Di Kawasan Limau Manis Dan Jati (Study Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas*, Universitas Andalas, Fakultas Ekonomi, 2015.
- Santosa, *Sikap Mahasiswa Dalam Memilih Tmpat Kost*, Universitas Negeri Lampung, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2003.
- Puspita ,Ningrum, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Rumah Kost Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Universitas islam Negri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 2017.
- Freed N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Gadjja Mada University Press, 2010.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Prenada, 2008.
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005
- Sujarweni, Wiratna, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012
- Sudjana, *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi Bagi Peneliti*, Bandung, Tarsito, 2003